

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba berperan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kegiatan ekonomi perusahaan lainnya pada masa yang akan datang, sebagai dasar perhitungan efisiensi dalam menjalankan usahanya dan sebagai alat dalam penilaian kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba yang semakin meningkat dapat menarik investor untuk berinvestasi yang tentunya mengharapkan pengembalian dividen yang besar. Namun, dalam aspek finansial perusahaan pertumbuhan laba tidak selalu baik. Pertumbuhan laba yang meningkat terlalu tinggi dan cepat akan mengakibatkan kebutuhan modal kerja (*working capital*). Sehingga apabila manager tidak dapat mengatur pertumbuhan laba dengan baik maka akan mengalami kesulitan akibat pertumbuhan laba yang terlalu drastis yang tidak diimbangi dengan modal kerja yang cukup.

Pertumbuhan laba yang dialami oleh suatu perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahunnya, kadang akan mengalami penurunan ditahun berikutnya. Perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba. Berikut beberapa fenomena yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2014 – 2016

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan
PT Gudang Garam Tbk	2014	Mencatat kenaikan laba bersih perusahaan sebesar Rp 5,3 triliun [1].
	2015	Membukukan laba bersih mencapai Rp 6,43 triliun, naik 19,5% dari tahun sebelumnya [2].
	2016	Pada sembilan bulan pertama 2016, perusahaan meraup laba bersih sebesar Rp 4,6 triliun, naik 12,03% dari Rp 4,1 triliun di periode yang sama 2015 [3].

Tabel 1.1 Sambungan

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan
PT Astra International Tbk	2014	Pada kuartal pertama 2014, laba bersih perusahaan mencapai Rp 49,8 triliun, atau naik 10% dari periode yang sama pada 2013 sebesar Rp 4,3 triliun [4].
	2015	Laba bersih perusahaan anjlok 25% menjadi Rp 14,5 triliun dari Rp 19,2 triliun pada 2014 [5].
	2016	Mencatat pertumbuhan laba 5% di 2016 menjadi Rp 15,2 triliun [6].
PT Holcim Indonesia Tbk	2014	Mencatat laba bersih turun 29,8%, atau turun menjadi Rp 688 miliar dari Rp 952 miliar [7].
	2015	Mencatat penurunan laba bersih 73,86% atau sebesar Rp 175,12 miliar [8].
	2016	Mendapat kerugian sebesar Rp 285 miliar [9].

Pada tabel 1.1, beberapa perusahaan pada sektor manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan laba. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan laba dan penurunan laba secara signifikan dari tahun 2014 sampai 2016, dan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang tidak stabil seperti perusahaan yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2014 tetapi mengalami penurunan laba pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tipis. Adapun faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Proprietary Cost*, dan *Book Tax Differences*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas diproyeksikan dengan *Working Capital to Total Asset (WCTA)* yaitu pengukuran antara modal kerja (*working capital*) dengan total aset. Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi suatu perusahaan yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang besar. Dengan pendapatan yang besar tersebut, perusahaan akan mampu membayar hutang-hutangnya. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba [10]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11].

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)* yang menggambarkan suatu aktivitas yang sering terjadi dalam kegiatan penjualan. Semakin tinggi aktivitas penjualan maka laba yang didapatkan semakin meningkat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*

berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [10]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [11].

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang didapatkan akan meningkat. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena *Return on Asset* dan *Return on Equity* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal sehingga investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset dan modal tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [11]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [11]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [13].

Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan akan direspon positif oleh pasar termasuk kompetitor sehingga memunculkan *Proprietary Cost*. Informasi tersebut dapat digunakan oleh kompetitor sehingga akan menimbulkan *cost* bagi perusahaan sekaligus membahayakan posisi perusahaan sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan menurun. Pengungkapan informasi ini berpotensi mengubah laba perusahaan di masa depan atau dengan kata lain meningkatkan pertumbuhan laba [14]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan bahwa *Proprietary Cost* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [15].

Informasi yang terkandung dalam *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Book Tax Differences* dihitung dengan perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total aset. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [16]. Sedangkan

penelitian lainnya yang terkait menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [17].

Dalam penelitian ini, rasio *Leverage* diproyeksikan dengan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) sebagai variabel moderasi. Semakin besar tingkat *Operating Income to Total Liabilities* menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perusahaan besar dibandingkan total hutangnya, artinya perusahaan mampu membayar hutang – hutangnya. Dengan demikian kontinuitas operasi perusahaan tidak akan terganggu sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dan pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat. Penelitian terdahulu terkait dengan *Leverage* menunjukan bahwa *Operating Income to Total Liabilities* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [11]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan *Operating Income to Total Liabilities* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [18].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti memberi judul :
 “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Proprietary Cost*, dan *Book Tax Differences* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
- b. Apakah *Leverage* mampu memoderasi hubungan *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Proprietary Cost*, dan *Book Tax Differences* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen : Pertumbuhan Laba.

2. Variabel independen :
 - a. *Working Capital to Total Asset* (WCTA),
 - b. *Total Asset Turnover* (TATO),
 - c. *Return on Asset* (ROA),
 - d. *Return on Equity* (ROE),
 - e. *Proprietary Cost*,
 - f. *Book Tax Differences*.
3. Variabel moderasi : *Leverage* yang diprosikan dengan *Operating Income to Total Liabilities*.
4. Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan penelitian : Tahun 2013 - 2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Proprietary Cost*, dan *Book Tax Differences* secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan variabel *Leverage* dalam memoderasi hubungan *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Proprietary Cost*, dan *Book Tax Differences* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan laba dengan memerhatikan *Working Capital to Total Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on*

Equity, *Proprietary Cost*, dan *Book Tax Differences* yang menjadi faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai gambaran pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sehingga investor dapat menjadikan perusahaan manufaktur sebagai pilihan yang tepat untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan wawasan tentang analisis rasio terhadap pertumbuhan laba.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [11].

Adapun perbedaan penelitian ini adalah:

- a. Dari segi variabel independen

Variabel independen peneliti sebelumnya *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Peneliti menggunakan semua variabel pada penelitian terdahulu serta mengganti variabel *Leverage (Operating Income to Total Liabilities)* sebagai variabel moderasi dan menambahkan:

1. *Book Tax Differences*

Alasan peneliti menambahkan *Book Tax Differences* karena informasi yang terkandung dalam *Book Tax Differences* merupakan perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal sehingga menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Laba yang didapatkan suatu perusahaan akan mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pengakuan dan pembayaran pajak yang meningkat dapat menyebabkan penurunan laba yang didapatkan oleh perusahaan sehingga pertumbuhan laba ikut menurun [17].

2. *Proprietary Cost*

Alasan peneliti menambahkan *Proprietary Cost* karena *Proprietary Cost* merupakan pengungkapan informasi secara lengkap dan bersifat sukarela yang akan memberikan nilai tambahan bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan secara lengkap. Dengan adanya pengungkapan yang lengkap dan transparan, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Pengungkapan suatu informasi harus memberikan tingkat manfaat yang lebih tinggi daripada resiko atau biaya yang akan timbul akibat adanya pengungkapan tersebut. Semakin tinggi tingkat *Proprietary Cost* maka perusahaan akan mengalami penurunan laba akibat biaya-biaya yang ditimbulkan dari pengungkapan informasi tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang [15].

b. Dari segi variabel moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Leverage (Operating Income to Total Liabilities)* sebagai variabel moderasi karena *Leverage (Operating Income to Total Liabilities)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Jika jumlah aset lebih besar daripada kewajiban maka perusahaan dikatakan telah mampu melunasi kewajiban sehingga dari aset perusahaan yang besar tersebut juga dapat digunakan dalam kegiatan operasional oleh perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan laba dan diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat [11].

c. Dari segi periode pengamatan

Periode pengamatan penelitian sebelumnya tahun 2010 - 2014, sedangkan periode penelitian ini tahun 2013 – 2016.